

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian yang berjudul “Analisis Perbandingan Metode Rotasi Bekisting Pekerjaan Kolom Struktur Pada Proyek Pembangunan BTN KC Kebon Jeruk” ini telah menjawab beberapa permasalahan yang peneliti angkat pada rumusan masalah. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Perbandingan kebutuhan material terhadap metode rotasi yang ada jika diterapkan pada proyek pembangunan BTN KC Kebon Jeruk, metode rotasi yang paling sedikit menggunakan material yaitu metode rotasi 1,5 lantai dan metode rotasi yang paling banyak menggunakan material adalah metode rotasi 2,5 lantai.
2. Durasi pekerjaan bekisting kolom struktur pada proyek pembangunan BTN KC Kebon Jeruk jika melihat dari masing-masing metode rotasi bekisting maka metode rotasi 1 lantai adalah yang tercepat yaitu 46 hari kerja serta metode rotasi yang paling lama adalah metode rotasi 2,5 lantai selama 65 hari kerja.
3. Metode rotasi bekisting yang memakan biaya yang paling kecil adalah metode rotasi 1,5 lantai sebesar Rp. 141.768.793,40 dengan *waste cost* sebesar Rp. 889.369,00. Serta metode rotasi yang paling banyak memakan biaya yaitu metode rotasi 2,5 lantai sebesar Rp. 227.008.082,53 dengan *waste cost* sebesar Rp. 1.085.412,00.
4. Metode rotasi bekisting yang paling efisien untuk menyelesaikan pekerjaan bekisting kolom struktur pada proyek pembangunan BTN KC Kebon Jeruk jika dilihat sesuai dengan grafik pareto optima bahwa rotasi 1,5 lantai memakan biaya sebesar Rp. 141.768.793,40 dan memerlukan durasi 53 hari lebih efisien dari pada rotasi yang lainnya. Selain itu, metode rotasi kurang efisien adalah metode rotasi 2,5 lantai dengan biaya sebesar Rp. 227.008.082,53 dengan durasi 65 hari.

5.2 Saran

Dari penelitian ini, penulis memiliki beberapa saran kepada calon peneliti selanjutnya yang membahas tema yang sama sebagai berikut:

1. Tambahkan inovasi terbaru, karena mudah dibentuk dan tersedia luas, multiplek adalah material bekisting yang umum digunakan dalam konstruksi beton konvensional. Namun, menggunakannya menghasilkan banyak limbah, terutama jika penggunaan multiplek biasa, yang hanya tahan dua hingga empat kali pakai, yang berdampak pada biaya dan lingkungan. Multipleks seperti *film* muka atau *poly resin* lebih tahan lama, tetapi jika tidak dirawat dengan baik akan menjadi limbah. Akibatnya, pengelolaan limbah bekisting multiplek menjadi penting untuk konstruksi berkelanjutan.
2. Tambahkan implementasi rotasi bekisting dengan *Building Information Modeling* (BIM). Penggunaan BIM dalam dunia saat ini telah membantu banyak hal terutama dalam hal efisiensi waktu kerja yang digunakan. Penelitian selanjutnya akan lebih baik jika perhitungan volume bekisting atau material lainnya digunakan menggunakan BIM.